



Research Paper

Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Maudy Ayunda : Kajian Sociolinguistik

Tamara Br Ginting^{a*}, Ida Bagus Putrayasa^b, I Putu Mas Dewantara^c

- a. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, tamara.br@student.undiksha.ac.id
- b. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, putrayasa@undiksha.ac.id
- c. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, mas.dewantara@undiksha.ac.id

*Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Received: 25 March 2026 Revised: 10 May 2026 Accepted: 05 June 2026</p> <p>Keywords: <i>code switching, code mixing, bilingualism, YouTube, sociolinguistics.</i></p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda melalui pendekatan sociolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan yang terdapat dalam video YouTube Maudy Ayunda. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan pencatatan, serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang digunakan oleh penutur adalah alih kode eksternal yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sementara itu, bentuk campur kode yang ditemukan dalam data meliputi bentuk kata, frasa, dan klausa. Di antara bentuk-bentuk tersebut, campur kode pada tingkat klausa merupakan yang paling dominan. Dominasi ini mengindikasikan bahwa penyisipan unsur bahasa asing tidak hanya terjadi pada tingkat kata atau frasa, tetapi juga telah berkembang ke struktur kebahasaan yang lebih kompleks, yang memungkinkan penutur mengintegrasikan unsur bahasa lain ke dalam satuan tuturan yang lebih luas.</i></p> <p><i>This study aims to describe the forms of code switching and code mixing in the YouTube videos of Maudy Ayunda through a sociolinguistic approach. This study employed a qualitative descriptive design with data sources in the form of utterances found in Maudy Ayunda's YouTube videos. The data were collected through observation and note-taking techniques, and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the form of code switching used by the speaker is external code switching involving Indonesian and English. Meanwhile, the forms of code mixing found in the data include word, phrase, and clause forms. Among these forms, clause-level code mixing is the most dominant. This dominance indicates that the insertion of foreign language elements does not only occur at the word or phrase level, but has also developed into more complex linguistic structures, allowing speakers to integrate elements of another language into broader units of utterance.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Manusia sering menghadapi penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi yang diperlukan dan dimana pun mereka berada. Misalnya jika seseorang berada di tempat berbeda dengan tempat tinggalnya, maka mengharuskan mereka menggunakan bahasa yang bukan dari tempat mereka sesuai dengan kondisi yang dihadapi untuk tetap bisa berinteraksi dengan baik dengan di sekitar mereka dan memahami apa yang diucapkan. Ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata manusia, dengan dunia yang semakin berkembang menciptakan internet dengan berbagai platform digital bagi semua orang yang memiliki alat komunikasi. Jika seseorang menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa yang mengharuskan mereka memahami bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Sekarang banyak sekali manusia yang menggunakan bahasa asing agar bisa berbicara dengan orang dari luar untuk sekedar berkenalan, atau bahkan dalam dunia akademik. Bahasa membuat manusia lebih fleksibel dalam menjadikan simbol, identitas, komunikasi, serta melihat bagaimana suatu negara atau wilayah terus berkembang.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang memudahkan semua manusia dalam mendapatkan informasi, salah satunya adalah media sosial yang sudah menjadi suatu jangkauan luas melalui kehidupan masyarakat modern. Hal ini dijelaskan juga oleh Andini (2021) yang mengatakan bahwa media sosial merupakan alat yang mempermudah manusia di internet yang membuat semua bisa berinteraksi, memberikan suatu informasi kepada semua orang, atau bahkan mengekspresikan diri secara bebas melalui gambar, suara, dan video yang ada. Terciptanya platform-platform seperti *facebook*, *tiktok*, *instagram*, dan *youtube* yang kini dapat digunakan oleh semua orang saat mencari pekerjaan, pendidikan, mengiklankan barang, atau promosi membuat platform tersebut sangat dibutuhkan. Media sosial menciptakan jangkauan yang sangat luas dan sifatnya yang interaktif membuat siapapun bisa menjadi seorang produsen barang, ataupun konsumen yang sifatnya digital. Fenomena ini tentu saja mudah diterima oleh semua kalangan dengan praktik kebahasaan yang lebih disukai oleh semua orang.

Media sosial, khususnya platform seperti *youtube* sekarang sudah menjadi tempat ekspresi yang sangat mudah diakses oleh semua individu, termasuk para konten kreator yang bisa dengan mudah membuat video, menguploadnya, dan bisa ditonton oleh semua orang yang melihatnya. Hal itu tentu saja membuat bahasa yang digunakan oleh seorang konten kreator mudah dilihat, termasuk jika dia menggunakan dua bahasa seperti bahasa daerah atau bahasa asing untuk membuat video lebih menarik di mata audiens. Tidak hanya itu, gaya bahasa yang digunakan bisa mencerminkan identitas tempat tinggalnya dalam berbagai komunitas. Namun, ketika seorang konten kreator menggunakan gaya bahasa yang menarik dalam lebih dari satu video yang bisa dilihat tanpa mempertimbangkan audiensnya, bisa saja hal itu menurunkan minat penontonnya, kenapa? Karena jika seseorang tidak memahami satu bahasa yang digunakan, maka tentu saja akan melewati video, mengganggu keterlibatan para penonton di kolom komentar. Masalah ini sangat perlu diperhatikan, apalagi jika menyakut konteks, para audiens yang menyukai konten yang diminati, atau bahkan setiap berkomunikasi. Alih kode bukan hanya suatu kebetulan atau kejadian tanpa sadar, yang memungkinkan seseorang membuat kecacuan bahasa dalam menggunakannya, terlebih itu dengan dikatakan orang, bisa saja hal ini tentu berbagai situasional serta kebiasaan masyarakat. Mufida (2019), alih kode yakni peralihan dan pemakaian bahasa dan variasi bahasa lainnya. Hal ini suatu penting dalam mengenal kajian apa yang diteliti terhadap keergantungan antarbahasa dalam komunikasi bilingual dan multilingual. Dalam kehidupan masyarakat, kemampuan berbahasa dan mempunyai dua bahasa sangat sulit bagi seorang penutur untuk hanya dengan menggunakan satu bahasa secara murni tanpa melibatkan unsur atau elemen dari bahasa lain dalam komunikasi manusia.

Dalam konteks yang telah dijelaskan, sosiolinguistik menjadi suatu yang penting digunakan dalam memahami fenomena kebahasaan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Laiman (2018) yang mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan suatu pengetahuan yang mengkaji kaitan antara bahasa dengan masyarakat, bisa dilihat dari munculnya variasi bahasa manusia di dunia nyata maupun di dunia digital. Misalnya, seseorang yang menggunakan bahasa ibu mereka dalam suatu lingkungan yang mereka tempati, lalu menggunakan bahasa lain saat berada di wilayah atau negara lain yang membuatnya harus memahami bahasa lain selain bahasanya sendiri, sehingga menciptakan pencampuran bahasa dalam suatu pembicaraan. Fenomena inilah disebut alih kode dan campur kode dalam kajian sosiolinguistik, di mana manusia menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kedepan mereka, dalam mengalihkan bahasa, ragam bahasa, ataupun menyisipkan bahasa lain dalam bahasa yang mereka gunakan dalam keseharian mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Taufiq (2020), alih kode merupakan suatu peralihan bahasa, ragam bahasa, dialek ke bahasa lain, sementara campur kode terjadi jika seseorang menyisipkan kata ataupun kalimat dalam bahasa utama yang digunakan. Alih kode biasanya terjadi disadari oleh penutur itu sendiri, karena menggunakan dua bahasa secara utuh dan benar dalam pembicaraan dengan orang lain yang memahaminya juga.

Imelda (2023), menyatakan bahwa campur kode bisa terjadi karena penggunaannya dengan bentuk lebih kecil, dapat membuat pendengar bahkan tidak menyadari secara langsung apa yang dikatakan oleh si penutur. Hal ini sering kali terjadi muncul dalam bahasa nasional, terutama bahasa Indonesia saat menyisipkan bahasa daerah dalam kalimatnya. Berbeda dengan campur kode, alih kode dilakukan secara sadar, saling memahami dua bahasa, atau ragam bahasa yang digunakan tanpa memengaruhi pola bahasa dengan kebiasaan berbicara mereka, atau bahkan keterbatasan kosakata saat dilakukan suatu pembicaraan. Ini tentu saja dilakukan oleh semua orang di dunia karena jika menguasai lebih dari satu bahasa, tentu saja membuatnya bisa beralih kode dengan mudah tanpa mempertimbangkan kesalahan bahasa, atau kesalahan peralihan kalimat. Seorang bilingual yang dapat dengan mudah memahami apa yang dibicarakan penutur, sebaliknya juga seperti itu, karena keduanya saling mengerti apa yang dibicarakan karena sudah menjadi yang namanya kebiasaan. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau lebih sementara orang yang menguasai lebih dari satu bahasa disebut seorang bilingual. Seperti yang dijelaskan oleh Yuliana (2021) yang mengungkapkan bahwa bilingualism itu sendiri adalah pemakaian dalam dua bahasa dengan menggunakan bahasa daerah, nasional, atau asing dalam berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Harsia (2022) mengatakan bahwa bilingualisme adalah sebuah sarana komunikasi antara dua orang atau lebih saat melakukan komunikasi dua arah pada setiap manusia, hal ini muncul karena disebabkan oleh adanya suku bangsa dan bahasa masing-masing yang dimiliki. *platform* hiburan yang sudah populer sekarang adalah *Youtube* memberikan kebebasan bagi semua orang untuk menggunakan bahasa yang berbeda dalam video yang di unggah oleh konten kreator. Mereka membagikan video di *Youtube* dikenal sebagai Youtuber. Di Indonesia sudah banyak menjadi seorang Youtuber, termasuk publik figur yang bernama Maudy Ayunda. Dia sudah banyak dikenal oleh semua orang karena mempunyai kemampuan berbahasa yang sangat berbakat dengan publik speaking yang sangat menarik. Maudy sendiri seringkali menyampaikan sesuatu yang penting terkait pendidikan yang penting bagi semua orang yang ingin belajar dan ingin terus berkembang. Dengan semangat yang dimiliki Maudy, dia membuat *Youtube* yang memberikan banyak inspirasi belajar untuk kalangan anak remaja yang ingin terus belajar dengan gaya penyampaian yang menarik dan santai. Dia tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam videonya, tetapi juga sering kali menggunakan bahasa Inggris ketika menyampaikan sesuatu kepada audien

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode. Menurut Moleong (2010), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada pendeskripsian bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam video YouTube Maudy Ayunda.

Subjek penelitian ini adalah tiga video yang diunggah pada kanal YouTube Maudy Ayunda, yaitu *From Overwhelmed To Organized* yang dipublikasikan pada 3 Januari 2025, *The Learning Game* pada 18 Maret 2025, dan *Filosofi Teras* pada 19 Juni 2025. Ketiga video tersebut dipilih karena mewakili konteks komunikasi yang berbeda sehingga mampu memberikan variasi data mengenai penggunaan alih kode dan campur kode. Adapun objek penelitian adalah bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan Maudy Ayunda. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode yang diperoleh dari ketiga video tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak, teknik catat, dan dokumentasi. Metode simak digunakan untuk mengamati dan memahami secara cermat seluruh tuturan yang terdapat dalam video sebagai sumber data. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat setiap tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Selain itu, metode dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan rekaman video sebagai dokumen penelitian serta melakukan tangkapan layar (screenshot) pada bagian-bagian tertentu sebagai bukti autentik sumber data yang dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara deskriptif dan dianalisis berdasarkan teori alih kode dan campur kode yang digunakan dalam penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil analisis telah sesuai dengan data yang diperoleh sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam video *Youtube* Maudy Ayunda. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup: (1) bentuk Alih Kode yang terdapat dalam video *Youtube* Maudy Ayunda. (2) bentuk campur kode yang terdapat dalam video *Youtube* Maudy Ayunda. Hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dari metode simak dan teknik catat dari video *Youtube* Maudy Ayunda yang dianalisis. Bagian pembahasan dalam bab ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis secara jelas dan rinci.

Bentuk Alih Kode dalam Video Youtube Maudy Ayunda

Ditemukan sebanyak 13 data alih kode bentuk ekstern (*Outer Code Switching*) yang berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Data alih kode dan campur kode yang telah terkumpul dapat disimak pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Alih Kode Ekstern dalam Video YouTube Maudy Ayunda

Bentuk Alih Kode	Jumlah Data	Presentase
Alih Kode Ekstern		
Alih Kode Indonesia ke bahasa Inggris	13	100%
Total	13	100%

Peneliti melakukan pengkajian terhadap tuturan dalam video *Youtube* Maudy Ayunda untuk ditemukan bentuk alih kode. Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan klasifikasi bentuk kebahasaannya, kemudian dianalisis secara mendalam pada setiap data. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dengan mencantumkan kutipan tuturan yang telah diberi kode data. Setiap kutipan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk alih kode yang dilakukan dengan memperhatikan konteks tuturan guna memahami tujuan penggunaan alih kode dalam komunikasi.

Data yang dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 1 data yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan bentuk alih kode Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan analisis data alih kode yang ditemukan dalam video *Youtube* Maudy Ayunda.

Data 1

Kita diajak untuk memahami pola kebiasaan kita masing-masing dulu melalui empat kerangka kecendrungan. *This framework helps us understand why we act the way we do.*

(Kode Data 0358A)

Data 1 merepresentasikan penggalan tuturan dari konten video YouTube Maudy Ayunda yang mengulas mengenai mekanisme pembentukan kebiasaan dalam konteks pengembangan diri. Diskursus tersebut pada mulanya dihantarkan menggunakan bahasa Indonesia, sebelum akhirnya penutur melakukan transisi bahasa ke dalam bahasa Inggris melalui klausa *"This framework helps understand why we act the way we do"*, yang bersignifikansi bahwa kerangka kerja ini berkontribusi dalam memahami individu mengenai alasan di balik tindakan yang mereka lakukan. Gejala peralihan kode ini berlangsung tanpa memicu distorsi atau pergeseran pada topik pembicaraan, sehingga substansi informasinya tetap berada dalam satu korpus konteks yang koheren, yakni eksplanasi mengenai perilaku kebiasaan manusia. Berdasarkan konstruksinya, fenomena alih kode

Kehadiran klausa terikat ini menyuplai detail semantik yang memperkaya klausa inti, sehingga melahirkan satu kesatuan kalimat yang informatif. Sifat hubungan antarklausa ini adalah interdependensi yang saling melengkapi, di mana signifikansi klausa utama tidak akan mencapai kesempurnaan makna tanpa adanya dukungan struktural dari klausa subordinatif.

Melalui deskripsi struktural tersebut, dapat disimpulkan bahwa peristiwa kebahasaan

dalam data ini merefleksikan manifestasi alih kode ekstern (*outer code-switching*), yang diindikasikan oleh adanya transisi dari bahasa nasional (Indonesia) menuju bahasa asing (Inggris). Secara anatomi linguistik, kalimat asing tersebut tersusun atas perpaduan klausa utama dan klausa subordinatif. Eksploitasi bahasa Inggris oleh penutur dalam konteks ini dapat diinterpretasikan sebagai sebuah strategi diskursus untuk mengaksentui, mempertegas, serta memperjelas kedalaman konsep teoretis yang sedang disampaikannya kepada pemirsa.

Bentuk Campur Kode dalam Video *Youtube Maudy Ayunda*

Campur kode yang terdapat dalam tuturan Maudy Ayunda ditemukan 14 data dengan bentuk kata sejumlah 2 data, campur kode pada tataran frasa sejumlah 3 data, dan campur kode pada tataran klausa sejumlah 9 data. Hal ini menunjukkan bahwa penyisipan bahasa asing cenderung terjadi dalam struktur yang lebih kompleks pada tiga video yang dianalisis. Data campur kode yang telah terkumpul dapat disimak pada tabel berikut :

Tabel 2. Bentuk Campur Kode Ekstern dalam Video YouTube Maudy Ayunda

Bentuk Campur Kode	Jumlah Data	Presentase
Campur kode berbentuk kata	2	14,3%
Campur kode berbentuk frasa	3	21,4%
Campur kode berbentuk klausa	9	64,3%
Total	14	100%

Peneliti melakukan pengkajian terhadap tuturan dalam video Youtube Maudy Aynda untuk menemukan bentuk-bentuk campur kode yang digunakan. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk kebahasaannya, kemudian dianalisis secara mendalam pada setiap data.

Dalam proses analisis, campur kode dikaji berdasarkan satuan kebahasaan yang disisipkan ke dalam tuturan, yaitu berupa kata, frasa, dan klausa. Dengan demikian, analisis hanya berfokus pada bentuk kebahasaan serta disajikan secara sistematis dengan mencantumkan kutipan tuturan yang diberi kode data. Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan analisis data yang ditemukan dalam video Youtube Maudy Ayunda. Data yang dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 3 data dengan masing-masing data berupa bentuk kata, frasa, dan klausa.

Campur Kode Bentuk Kata

DATA 1

Nah, jadi tricky nih, karena ketika target ini menjadi sebuah penyelesaian , jadi lebih mudah juga untuk kita mengabaikan habits yang udah kita lakukan ini.

(Kode Data 0542A)

Data 1 merupakan kutipan tuturan yang diperoleh dari video *Youtube Maudy Ayunda* yang membahas pembentukan kebiasaan yang berperan dalam pengembangan diri, khususnya mengenai faktor psikologis yang memengaruhi proses pembentukan kebiasaan. Dalam tuturan tersebut, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun terdapat penyisipan

kata-kata bahasa Inggris, yaitu *'Tricky'* dan *'habits'* yang artinya 'sulit' dan 'kebiasaan'. Penyisipan unsur bahasa Inggris ini menunjukkan adanya fenomena campur kode karena kata asing disisipkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia tanpa mengganti struktur kalimatnya. Campur kode pada data ini terjadi pada tataran kata karena unsur yang disisipkan berbentuk satu kata. Penyisipan kata tersebut tidak mengubah makna utama kalimat, tetapi tetap dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar.

Campur Kode Bentuk Frasa

DATA 2

Karena dengan begitu kita jadi have time dan mind space yang memang sudah dialokasikan untuk merasakan dan mengambil keputusan.

(Code Data 0549A)

Data 3 merupakan kutipan tuturan yang diperoleh dari video *Youtube* Maudy Ayunda yang membahas pembentukan kebiasaan yang berperan dalam pengembangan diri, khususnya mengenai pengelolaan waktu dan ruang mental pengembangan keputusan. Tuturan tersebut disampaikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, namun di dalamnya terdapat penyisipan unsur bahasa Inggris berupa frasa *'have time'* dan *'mind space'* yang berarti 'punya waktu' dan 'ruang di otak'. Penyisipan unsur bahasa Inggris tersebut menunjukkan adanya fenomena campur kode, karena unsur bahasa Inggris dimasukkan ke dalam struktur tuturan berbahasa Indonesia tanpa menggantikan bahasa utama yang digunakan penutur.

Campur kode pada data ini terjadi pada tataran frasa karena unsur yang disisipkan berbentuk gabungan dua kata yang memiliki satu makna. Meskipun terdapat pencampuran bahasa, struktur kalimat tetap didominasi oleh bahasa Indonesia sehingga makna tuturan tetap utuh dan mudah dipahami, serta memperjelas gagasan yang disampaikan.

Data 1 merupakan kutipan tuturan yang diperoleh dari video *Youtube* Maudy Ayunda yang membahas pembentukan kebiasaan yang berperan dalam pengembangan diri, khususnya mengenai faktor psikologis yang memengaruhi proses pembentukan kebiasaan. Dalam tuturan tersebut, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun terdapat penyisipan kata-kata bahasa Inggris, yaitu *'Tricky'* dan *'habits'* yang artinya 'sulit' dan 'kebiasaan'. Penyisipan unsur bahasa Inggris ini menunjukkan adanya fenomena campur kode karena kata asing disisipkan ke dalam kalimat bahasa Indonesia tanpa mengganti struktur kalimatnya. Campur kode pada data ini terjadi pada tataran kata karena unsur yang disisipkan berbentuk satu kata. Penyisipan kata tersebut tidak mengubah makna utama kalimat, tetapi tetap dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar.

Campur Kode Bentuk Klausa

DATA 3

Menurut artikel tersebut, positive thinking can trick our minds into thinking that we have already achieved our goals, sehingga melemahkan usaha kita untuk mencapainya.

(Kode Data 0134C)

Data 3 merupakan kutipan tuturan yang diperoleh dari video *Youtube* Maudy Ayunda yang membahas filsafat serta relevansinya dengan pengalaman manusia, khususnya mengenai cara berpikir dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan. Namun, di dalam tuturan tersebut terdapat penyisipan unsur bahasa Inggris, yaitu *'positive thinking can trick our minds into thinking that we*

have already achieved our goals' yang berarti 'berpikir positif itu bisa menipu pikiran kita seolah kita sudah mencapai tujuan', Penyisipan unsur bahasa Inggris tersebut menunjukkan adanya fenomena campur kode dalam tuturan penutur. Ini terjadi pada unsur bahasa Inggris yang disisipkan. Meskipun terdapat penyisipan klausa berbahasa Inggris, struktur tuturan tetap didominasi oleh bahasa Indonesia sehingga makna keseluruhan tuturan tetap utuh dan dipahami.

Pembahasan Bentuk Alih Kode dan Campur Kode

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda tidak terlepas dari latar belakang penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa. Kemampuan bilingual tersebut memungkinkan penutur berpindah maupun mengombinasikan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara fleksibel dalam satu tuturan. Dalam konteks komunikasi digital, penggunaan kedua bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif kepada audiens yang beragam. Dari 27 tuturan yang berhasil dihimpun, ditemukan 13 data alih kode dan 14 data campur kode. Temuan tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori Chaer dan Agustina (2018), yaitu alih kode intern, alih kode ekstern, serta campur kode berbentuk kata, frasa, dan klausa. Klasifikasi tersebut juga didukung oleh Agustinuraida (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang ditemukan seluruhnya merupakan alih kode ekstern dengan jumlah 13 data. Dominasi ini menunjukkan bahwa penutur cenderung beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara utuh pada bagian tertentu dalam tuturan. Peralihan tersebut terjadi dalam satuan kalimat atau tuturan yang lengkap, sehingga menunjukkan adanya perpindahan kode secara menyeluruh, bukan sekadar penyisipan unsur bahasa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa alih kode ekstern terjadi ketika penutur beralih dari bahasa pertama ke bahasa asing dalam satu bagian tuturan secara utuh. Pendapat tersebut diperkuat oleh Andini (2021) yang menjelaskan bahwa alih kode ekstern merupakan penggunaan dua bahasa secara sengaja sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Campur kode yang ditemukan berjumlah 14 data dengan rincian dua data berbentuk kata, tiga data berbentuk frasa, dan sembilan data berbentuk klausa. Bentuk klausa menjadi bentuk yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa penyisipan bahasa Inggris tidak lagi terbatas pada unsur kebahasaan sederhana, tetapi telah berkembang ke dalam struktur yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa penutur mampu mengintegrasikan unsur bahasa lain ke dalam tuturan tanpa mengubah bahasa utama yang digunakan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa campur kode dapat berbentuk kata, frasa, maupun klausa, sedangkan bentuk klausa menunjukkan penyisipan unsur bahasa yang lebih lengkap. Amalia (2021) juga mengemukakan bahwa dominasi campur kode berbentuk klausa menunjukkan kecenderungan penutur menyisipkan unsur bahasa asing secara lebih struktural dalam komunikasi.

Jika dibandingkan, alih kode dan campur kode dalam penelitian ini sama-sama memperlihatkan penggunaan unsur bahasa Inggris dalam tuturan berbahasa Indonesia, tetapi keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Alih kode ditandai dengan perpindahan bahasa secara utuh pada satu bagian tuturan, sedangkan campur kode ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut sejalan dengan pendapat Suwito (1985) yang membedakan alih kode sebagai perpindahan kode secara menyeluruh, sedangkan campur kode merupakan penyisipan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama yang sedang digunakan.

Dominasi alih kode ekstern dan campur kode berbentuk klausa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam video YouTube Maudy Ayunda merupakan bagian dari strategi berbahasa dalam komunikasi digital. Bahasa Inggris digunakan untuk memberikan penegasan, memperjelas makna, menyampaikan konsep tertentu, atau menggunakan istilah yang dianggap lebih tepat dibandingkan padanannya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan alih kode dan campur kode tidak hanya mencerminkan kemampuan bilingual penutur, tetapi juga menunjukkan adanya penyesuaian bahasa terhadap tujuan komunikasi dan karakteristik audiens. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan dua bahasa sangat dipengaruhi oleh tujuan penutur dan konteks komunikasi yang melatarbelakanginya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode yang ditemukan dalam video YouTube Maudy Ayunda seluruhnya berupa alih kode ekstern (*outer code switching*), yaitu peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dengan jumlah 13 data. Sementara itu, bentuk campur kode yang ditemukan berjumlah 14 data, yang terdiri atas campur kode berbentuk kata sebanyak 2 data, frasa sebanyak 3 data, dan klausa sebanyak 9 data, sehingga bentuk klausa menjadi bentuk yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam tuturan Maudy Ayunda mencerminkan praktik komunikasi bilingual yang memanfaatkan bahasa Inggris sebagai bagian dari strategi penyampaian pesan kepada audiens.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam konten YouTube tidak hanya mencerminkan kemampuan bilingual penutur, tetapi juga menjadi strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif sesuai dengan konteks dan karakteristik audiens. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai fenomena alih kode dan campur kode pada media digital, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena kebahasaan pada berbagai platform media sosial.

Daftar Pustaka

- Agustinuraida, I. 2017. Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 1, No 2.
- Amalia, K., Wardani, Sariah. 2021. Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Leonardo Edwin (Suatu Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal NUSA*. Vol. 16, No. 4.
- Andini, S., dkk. 2021. Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Matanajwa pada Stasiun Televisi Trans7. *Jurnal Ilmiah Bahasa da Sastra*. Vol. 5, No 1.
- Chaer, A, & Agustina, L. 2018. *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Haniah, H., & Harsono, H. (2026). Fenomena Ungkapan “Kardiman” sebagai Ekspresi Lingual dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Madura: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Komposisi*, 11(1), 1-14.
- Harsia, Etik, Kartini. 2022. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMP Kristen Palopo. *Jurnal Omona*. Vol. 8, No. 1. 2022.
- Imelda,S. 2023. Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast: Boris Bokir dan Anggi Marinto. *Jurnal Bahasa*. Vol. 12, No. 2.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.

- Mufida, F.I., 2019. Alih Kode dan Campur Kode dalam Kajian Ustadz Hanan Attaki pada Media Sosial Instagram. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwito. (1985). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Suratingsih, M., Puspita, C.Y. 2022. Kajian Sosiolinguistik : Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No. 1.
- Taufiq, K. 2020. Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. Vol. 10, No. 1.
- Yuliana, E. 2021. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio ke dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota BauBau. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.